

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD PADA SISWA KELAS VII A SMPN 2 KUMAI

THE APPLICATION OF STAD-TYPE COOPERATIVE LEARNING METHODS IN CLASS VII A STUDENTS OF SMPN 2 KUMAI

Rustianingsih

*SMPN 2 Kumai, Kotawaringin Barat,
Kalimantan Tengah, Indonesia

*email:
rustianingsih120566@gmail.com

Abstrak

Untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar PKn, dalam pembelajarannya harus menarik, sehingga siswa termotivasi untuk belajar. Bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktek pembelajaran di kelas. Subjek penelitian ini siswa kelas VII A SMPN 2 Kumai yang partisipasi aktif dan hasil belajar dalam mata pelajaran PKn masih rendah atau kurang dari 75 sesuai dengan standar ketuntasan belajar minimal (SKBM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran PKn dapat meningkatkan partisipasi aktif dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci:

Metode Pembelajaran
Kooperatif tipe STAD
Partisipasi dan Hasil Belajar

Keywords:

Learning Methods 1
cooperative type STAD 2
Participation and learning result 3
Etc

Abstract

To increase the participation and learning outcomes of Civics, the learning must be interesting, so that students are motivated to learn. This form of research is reflective by taking certain actions in order to improve and improve learning practices in the classroom. The subjects of this study were students of class VII A of SMPN 2 Kumai whose active participation and learning outcomes in Civics subjects were still low or less than 75 according to the minimum learning completeness standard (SKBM). The results showed that the application of the STAD type cooperative learning method in Civics subjects could increase active participation and student learning outcomes.



© year The Authors. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/anterior.vxix.xxx>.

PENDAHULUAN

Pendidikan menuntut adanya perhatian dan partisipasi dari semua pihak, karena dengan adanya pendidikan akan dapat mencerdaskan siswa serta membentuk manusia seutuhnya yaitu manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Bagi manusia pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan, mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendidikan

memiliki peran sentral dalam upaya pengembangan sumber daya manusia sehingga dapat membantu manusia untuk dapat bertahan dan mampu bersaing pada era globalisasi.

Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan matapelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warganegara yang baik, cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan dalam Pancasila, UUD 1945 dan merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa SMP, karena dengan adanya mata pelajaran PKn dapat membentuk warga negara yang cerdas,

kreatif, dan partisipatif. Menurut NCSS (*National Council of Social Studies*) PKn adalah proses yang meliputi semua pengaruh positif yang dimaksudkan untuk membentuk pandangan seorang warga negara dalam peranannya di masyarakat. Pendidikan Kewarganegaraan yang pada prinsipnya bertujuan membentuk warga negara yang lebih baik (*a good citizen*) dan menyiapkan warga negara untuk masa depan. PKn memiliki tujuan agar siswa berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif menanggapi isu kewarganegaraan, berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab serta bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Hal ini juga terjadi dalam pembelajaran kewarganegaraan dimana guru lebih banyak menggunakan metode ceramah sehingga siswa beranggapan bahwa pelajaran kewarganegaraan adalah pelajaran yang tidak menarik dan membosankan bahkan cenderung diremehkan karena hanya bersifat hafalan. Sebagai dampaknya bisa dijelaskan berdasarkan dari informasi dan wawancara yang dilakukan pada salah satu guru mata pelajaran kewarganegaraan yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas VII.A di SMPN 2 Kumai, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan masih rendah karena masih ada beberapa siswa yang belum mencapai taraf ketuntasan belajar yaitu ≥ 75 sehingga, masih diperlukan suatu perbaikan.

Menurut informasi para guru yang mengajar pada kelas VII, kebanyakan guru yang mengajar pada kelas VII. selalu mengeluh, dikarenakan keadaan kelas yang selalu ribut, susah diatur, bahkan ketika guru menerangkan materi ada beberapa siswa yang tidur, juga pada waktu guru memberikan tugas ada beberapa siswa yang tidak mau mengerjakan. Khususnya pada guru PKn, dimana pada pelajaran ini nilai yang selalu diperoleh siswa setiap guru memberikan tugas selalu rendah, rata-rata nilai yang diperoleh siswa setiap diberi tugas mencapai rata-rata 65, bahkan ada anak yang tidak memperoleh nilai dikarenakan tidak mengerjakan tugasnya. Ditambah lagi

dimana siswa menjadi kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Anak cenderung tidak begitu tertarik dengan pelajaran PKn karena selama ini pelajaran PKn dianggap sebagai pelajaran yang hanya mementingkan hafalan semata, sehingga menyebabkan rendahnya partisipasi dan hasil belajar PKn siswa disekolah. Hal ini sangat berpengaruh langsung pada rendahnya prestasi belajar siswa dalam pembelajaran PKn yang ditunjukkan dengan nilai siswa yang masih di bawah Kriteria Kelulusan Minimum (KKM).

Melihat permasalahan di atas, terdapat suatu gambaran bahwa akar penyebab masalah bermuara pada strategi pembelajaran yang kurang mampu membangkitkan keterampilan berpikir kritis siswa, sehingga sebagian siswa khususnya kelas VII A SMPN 2 Kumai ini kurang tertarik untuk belajar PKn karena adanya proses pembelajaran yang tidak membangkitkan minat siswa tersebut untuk belajar. Hal itu dapat menyebabkan kurangnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, maka akan berpengaruh pada hasil belajar siswa nantinya. Hal-hal yang mempengaruhi siswa tidak dapat menangkap pelajaran adalah ketika di sekolah (kelas), guru mengajar jarang menggunakan metode yang dapat menarik siswa dalam belajar, media yang digunakan guru sedikit, ketidak beranian siswa dalam mengajukan pertanyaan ketika pembelajaran berlangsung, kurangnya kreatifitas siswa dan kondisisuasana kelas. Bertolak dari pengalaman mengajar dan permasalahan yang dijumpai di kelas dengan kurang tertarik belajar PKn diupayakan dengan suatu tindakan guru untuk mengatasi permasalahan pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi mata pelajaran PKn. Keadaan ini dapat ditanggulangi jika guru menyajikan materi pembelajaran dengan metode yang bervariasi pada setiap pengajarannya, dari pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan metode pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar yang selanjutnya akan berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Alternatif penelitian tindakan kelas sebagai upaya untuk pemecahan masalah dalam mengatasi kebakuan dan kebuntuan pengajaran PKn yang kurang diminati siswa. Dengan memberikan pembelajaran yang tepat untuk melibatkan siswa secara totalitas adalah Pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan pendekatan yang baik untuk meningkatkan Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran PKn. Dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa bekerja sama-sama untuk mempelajari dan menyelesaikan suatu masalah. Keberhasilan dari pembelajaran sangat ditentukan oleh pemilihan metode belajar yang ditentukan oleh guru. Sebab dengan penyajian pembelajaran secara menarik akan dapat membangkitkan partisipasi belajar siswa, sebaliknya jika pembelajaran itu disajikan dengan cara yang kurang menarik, membuat partisipasi siswa rendah. Untuk menciptakan pembelajaran yang menarik, upaya yang harus dilakukan guru adalah memilih metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi pembelajaran. Dengan metode pembelajaran yang tepat diharapkan akan meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar sehingga prestasi belajar pun dapat ditingkatkan. Salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas siswa adalah pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Salah satu tujuan yang paling penting dari pembelajaran kooperatif STAD adalah untuk memberikan para siswa pengetahuan, konsep, kemampuan, dan pemahaman yang mereka butuhkan supaya bisa menjadi anggota masyarakat yang bahagia dan memberikan kontribusi. Salah satu pendekatan pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Tujuan dari pembelajaran kooperatif tipe STAD ini dapat memotivasi siswa supaya saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru. Pembelajaran kooperatif tipe STAD ini merupakan salah satu metode kooperatif yang paling sederhana, metode yang paling baik untuk

permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. Bentuk pembelajaran ini melalui penggunaan kelompok kecil siswa yang bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mendapatkan pengalaman belajar yang maksimal, baik pengalaman individu maupun pengalaman kelompok.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, yaitu mengetahui pentingnya penerapan dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam proses belajar mengajar khususnya didalam meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa di kelas, maka peneliti memfokuskan penelitiannya dengan melalui Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam upaya meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas VII A SMPN 2 Kumai. Pada kelas VIIA ini, peneliti mengambil objek yang akan diteliti dengan melihat permasalahan yang ada, berdasarkan informasi dari para Guru khususnya Guru Pkn mata pelajaran kewarganegaraan yang menunjukkan bahwa kelas tersebut partisipasi belajarnya masih kurang dan Hasil belajar yang ingin dicapai tidak dapat tercapai secara maksimal sesuai dengan ketentuan standar ketuntasan belajar minimal (SKBM) pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 8 Yogyakarta yaitu 75, jadi masih diperlukan perbaikan.

Menurut Tjokrowinoto partisipasi adalah penyertaan mental dan emosi seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk mengembangkan daya berfikir dan perasaan mereka bagi terciptanya tujuan-tujuan, bersama bertanggung jawab terhadap tujuan tersebut. Menurut Davis partisipasi dimaksudkan sebagai keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya (Suryobroto, 1997 : 278-279). George Terry dalam Winardi menyatakan bahwa partisipasi adalah turut sertanya seseorang baik secara mental maupun emosional untuk memberikan sumbangan-sumbangan pada proses pembuatan keputusan, terutama mengenai persoalan dimana keterlibatan pribadi orang yang

bersangkutan melaksanakan tanggung jawabnya untuk melakukan hal tersebut (Winardi, 2002 : 149).

Partisipasi siswa dalam pembelajaran sering juga diartikan sebagai keterlibatan siswa dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran (Mulyasa, 2004 : 156). Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi adalah merupakan wujud tingkah lakusiswa secara nyata dalam kegiatan pembelajaran yang merupakan totalitas dari suatu keterlibatan mental dan emosional siswa sehingga mendorong mereka untuk memberikan kontribusi dan bertanggung jawab terhadap pencapaian suatu tujuan yaitu tercapainya hasil belajar yang memuaskan.

Pada hakekatnya menurut Hilgard dan Bower, dalam buku *Theories of Learning* (1975), belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang (misalnya kelelahan, pengaruh obat, dan sebagainya). Pendapat lain juga dikemukakan oleh Morgan, dalam buku *Introduction to Psychology* (1978), belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dan latihan atau pengalaman (Ngalim Purwanto, 1993 : 84).

Untuk mengetahui bahwa tidak semua perubahan yang terjadi pada manusia merupakan hasil belajar atau prestasi belajar. Perubahan yang dimaksud ini yaitu perubahan yang terjadi secara sadar dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya, dengan demikian perubahan hasil belajar semakin banyak usaha yang dilakukan akan semakin baik perubahan yang akan dicapai. Perubahan hasil belajar juga adalah bersifat aktif maksudnya, bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan karena usaha dari individu itu sendiri, jadi perbuatan belajar yang dilakukan senantiasa terarah pada tingkah laku yang

sudah ditetapkan sebelumnya. Kemampuan orang untuk belajar merupakan ciri-ciri penting yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Manusia dalam belajar membutuhkan proses dan unsur kesenjangan (Sutikno Sobry, 2004 : 67-69).

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (Siti Nurjanah, 2007 : 14), hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau nilai yang diberikan kepuasan kepada individu yang belajar. Nana Sudjana (2002 : 22) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki setelah seseorang memiliki pengalaman belajarnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang diperoleh siswa melalui kegiatan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar yaitu yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.

Hasil belajar ditentukan oleh evaluasi. Evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan pengukuran hasil belajar. Tujuan utama evaluasi adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran. Tingkat keberhasilan dapat dinyatakan dalam huruf, kata atau symbol (Dimiyati Mudjiono, 2002 : 200).

Pada Hakekatnya PKn merupakan *Civic Education*. Menurut NCSS (*National Council of Social Studies*), PKn adalah proses yang meliputi semua pengaruh positif yang dimaksudkan untuk membentuk pandangan seorang warga negara dalam peranannya di masyarakat. PKn mengambil bagian dari pengaruh positif dari keluarga, sekolah, dan masyarakat. Melalui PKn generasi muda dibantu untuk memahami cita-cita nasional, hal-hal yang baik diakui oleh umum, proses pemerintahan sendiri, dan dibantu untuk memahami arti kemerdekaan untuk merekadkan untuk semua manusia dan untuk individu dan kelompok, dalam bidang kepercayaan, perdagangan, pemilu atau dalam tingkah laku sehari-hari. Sehingga dari pengertian

tersebut, dapat dinyatakan bahwa ciri yang penting dari PKN adalah (1) merupakan program pendidikan (proses yang meliputi pengaruh positif), (2) fokus materinya adalah ideologi nasional, proses pemerintahan sendiri, hak dan kewajiban asasi dan warga negara sebagaimana yang dijamin dalam konstitusi ditambah dengan pengaruh positif dari keluarga, sekolah dan masyarakat, (3) tujuannya adalah membentuk orientasi warga negara tentang peranannya dalam masyarakat (Cholisin, 2004 : 7).

Dari berbagai pendapat diatas maka dapat di simpulkan bahwa pengertian Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan yang berupaya untuk meningkatkan kualitas warga negara dalam kehidupan politik, ekonomi, social, budaya dan hankam agar dapat diandalkan oleh bangsa dan Negara. Diharapkan melalui PKn setiap warga Negara dapat memiliki kecerdasan, kreatif, interaktif dan kritis dalam menghadapi berbagai masalah dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pembelajaran kooperatif adalah solusi ideal terhadap masalah menyediakan kesempatan berinteraksi secara kooperatif dan tidak dangkal kepada para siswa dari latar belakang etnik yang berbeda . Metode-metode pembelajaran kooperatif secara khusus menggunakan kekuatan dari sekolah yang menghapuskan perbedaan kehadiran para siswa dari latar belakang ras atau etnik yang berbeda untuk meningkatkan hubungan antar kelompok (Slavin, 2009 : 103). Menurut pendapat Kauchak (1998 : 234) pembelajaran kooperatif adalah suatu kumpulan strategi pembelajaran yang digunakan untuk membantu siswa untuk menemukan ilmu pengetahuan yang spesifik dan memberikan masukan antar personal dalam grup. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Thompson dalam disertasinya Hartati (1997 : 22), mengatakan bahwa dalam pembelajaran kooperatif siswa belajar bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil untuk mempelajari materi akademik dan keterampilan antar pribadi. Dari berbagai uraian yang diungkapkan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif suatu strategi pembelajaran

dalam kelompok-kelompok kecil sehingga siswa dapat saling bantu membantu antar anggota dalam kelompoknya untuk mencapai kemajuan kelompoknya. STAD dikembangkan oleh Robert Slavin, STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif (Slavin, 2009 : 143).

Tipe STAD adalah metode pembelajaran kooperatif untuk mengelompokkan kemampuan campur yang melibatkan pengakuan tim dan tanggung jawab kelompok untuk pembelajaran individu anggota. Keanggotaan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku. Ciri-ciri pembelajaran tipe STAD, yaitu kelas dibagi dalam kelompok-kelompok kecil, tiap kelompok terdiri 4-5 anggota yang heterogen, dan belajar dengan metode pembelajaran kooperatif dan prosedur kuis (Suyatno, 2009 : 52)

Pembelajaran STAD bertujuan memotivasi siswa untuk membantu kelompoknya dalam memahami materi. Kinerja guru yang menggunakan STAD mengacu pada belajar kelompok, menyajikan informasi akademik baru pada siswa dengan menggunakan prosentase verbal atau tes. Guru menyampaikan pelajaran, lalu siswa bekerja dalam tim mereka untuk memastikan bahwa semua anggota tim telah menguasai pelajaran. Selanjutnya, semua siswa mengerjakan kuis mengenai materi secara sendiri-sendiri, di mana saat itu mereka tidak diperbolehkan untuk saling membantu.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas atau sering disebut dengan *classroom action research*, dalam bahasa inggris. Maksud penelitian yang dilakukan oleh guru kelas atau disekolah tempat mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran (Susilo, 2007 :16)

Desain penelitian yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah desain yang diadaptasi dari Kemmis dan Taggart (Suwarsih Madya, 1994 : 20), yang menggambarkan bahwa penelitian tindakan kelas dilaksanakan melalui beberapa siklus dan masing-masing terdiri dari 4 tahap Yakni Perencanaan, Tindakan, Pengamatan Dan Refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 2 Kumai, Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2019 /2020, pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan jadwal pelajaran PKn kelas VII A. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII A, dengan jumlah siswa 36. Sesuai dengan hasil pengamatan dan wawancara secara langsung oleh salah satu guru pengampu mata pelajaran PKn di SMP tersebut menunjukkan bahwa kelas tersebut aktivitas belajarnya masih rendah, hal ini akan berakibat pada kurang meningkatnya hasil belajar siswa. Pada kelas tersebut yang nantinya akan dilakukan suatu tindakan kelas. Tindakan tersebut akan dilakukan dengan menerapkan pembelajaran metode pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Teknik pengumpulan data melalui pengamatan digunakan untuk memperoleh data tentang situasi pembelajaran yang terjadi selama melakukan proses pembelajaran. Kegiatan observasi ini dilakukan disetiap pertemuan. Pengumpulan data dilakukan dengan instrumen lembar pengamatan. Tes dalam hal ini berupa soal-soal yang diujikan kepada siswa mengetahui hasil belajar PKn. Data yang dikumpulkan yaitu data hasil belajar dengan menggunakan kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran PKn. Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data mengenai kegiatan yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.

Kriteria Keberhasilan Tindakan

Dari semua siklus yang telah dilakukan maka dapat dikatakan berhasil apabila partisipasi aktif dan hasil belajar siswa meningkat. Peningkatan yang terjadi pada partisipasi aktif siswa, dapat dikatakan berhasil apabila minimal 23 anak dari jumlah siswa yang ada mencapai skor rata-rata 70 dari hasil lembar observasi, yang telah

melakukan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran dengan baik sesuai dengan indikator pada pembelajaran melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD, hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan secara langsung dalam proses pembelajaran di kelas berdasarkan kriteria indikator yang ditetapkan.

Sedangkan untuk hasil belajar siswa telah mencapai tingkat keberhasilan apabila nilai yang diperoleh meningkat (minimal 23 anak) dari jumlah siswa yang ada telah berhasil mencapai batas nilai kriteria minimum ketuntasan belajar telah mencapai tingkat keberhasilan apabila nilai yang diperoleh minimal 75 mencapai batas nilai kriteria minimum ketuntasan belajar. Hal ini disesuaikan dengan ketuntasan belajar yang diterapkan di SMP Negeri 2 Kumai yaitu 75. Kriteria tersebut ditentukan berdasarkan pertimbangan dari kemampuan siswa dalam berpikir masih tergolong lemah. Sehingga dalam hal ini siklus dapat dihentikan apabila kriteria keberhasilan tersebut telah tercapai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Tindakan Siklus I

I. Partisipasi Aktif

Dalam melakukan observasi peneliti menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan., yang nantinya akan di isi oleh observer. Subyek yang diamati yaitu aktivitas siswa. Hasil observasi pada partisipasi aktif siswa dilihat dari hasil pengamatan yang di amatidalam setiap aspeknya, yang ada pada indikator sebagai berikut: Siswa aktif berperan serta dalam kegiatan pembelajaran dikelas selama proses pembelajaran, melakukan diskusi dalam kelompok STAD, mengajukan dan menjawab pertanyaan dengan baik pada waktu diskusi kelompok, mengerjakan soal-soal kelompok dengan baik, dan mau bekerjasama dalam kelompok. Maka dari Indikator-indikator tersebut maka hasil

Tabel 1. Hasil Observasi Partisipasi aktif Siswa Pada Siklus I

No.	Nama Siswa	Hasil Siklus II
1.	AdryanYogaParamadwya	60
2.	Ahmad Syafiq Diputro Z.	80
3.	Alimah Hanan	62
4.	Aqmarina Laili Asyraf	60
5.	Cantika Nilasari Fadhilla	75
6.	Chorina Nurayni	62
7.	Cindy Surya Caroline	62
8.	Citranika Sejati	75
9.	Destalia Hana Firdausi	62
10.	Dimas Putra Swara	62
11.	Fatin Sakinah	75
12.	Faza Maulida	60
13.	Ganang Dino Utama	75
14.	Indah Ramadhani	65
15.	Isna Fadhila Nur H.	62
16.	Katon Jakti Muhammad	60
17.	Kenang Andryan M.	70
18.	Monika Septia Khozaain	62
19.	Muflikh Ibnu Sina A.	62
20.	Muh. Mufti	65
21.	Muhammad Iqbal M.T.	65
22.	Muhammad Sabiqar R.	70
23.	Narulalita Natasya D.	62
24.	Putri Yanuarti Ramadhan	62
25.	Ragil Prasetyo	70
26.	Rhesta Triaya P.	70
27.	Rizka Isnaini Husna	60
28.	Rofinur Ariyanto	75
29.	Sri kiswati	75
30.	Sukma Hanggoro N.	62
31.	Tazha amelia Caesarani	70
32.	Thoriqul Huda Wahyu A.	-
33.	Vivi Kurnia Kumalasari	75
34.	Zulfian Isnaini Cahya	62

Pada siklus pertama ini siswa yang hadir sebanyak 33 siswa. Daritabel diatas dapat disimpulkan bahwa Skor partisipasi yang diperoleh masing-masing siswa siklus I menunjukkan bahwa dari 33 siswa, 20 siswa yang belum berhasil dalam pencapaian kriteria dalam partisipasi, belum dapat dikatakan

melakukan aktivitas belajar, karena skor yang diperoleh kurang dari 70. Sedangkan siswa yang berhasil melakukan aktivitas hanya 13 siswa. Jadi pada siklus pertama ini partisipasi aktif siswa belum dikatakan meningkat karena belum sesuai dengan kriteria keberhasilan yang dicapai, dimana kriteria tersebut minimal 23 siswa yang melakukan aktivitas dengan mendapatkan skor minimal 70.

2. Hasil Belajar

Pada hasil analisis tes ini didapat data yang berupa angka-angka mengenai jumlah skor yang diperoleh masing-masing siswa terhadap soal yang dikerjakan setelah diterapkannya model pembelajaran tipe STAD dalam proses pembelajaran PKn. Data yang diperoleh melalui tes dihitung jumlah skor yang diperoleh masing-masing siswa dengan cara mengakumulasi masing-masing skor pada setiap item soal yang dijawab siswa. Adapun hasil perhitungannya sebagai berikut :

Tabel 2.
Hasil Perhitungan Hasil Belajar Siklus I

Berdasarkan jumlah skor yang diperoleh masing-masing siswa kemudian dicari skor rata-rata siswa secara keseluruhan dalam satu kelas, ini dilakukan untuk mengetahui keadaan hasil belajar siswa pada siklus I secara keseluruhan. Adapun hasil perhitungan skor rata-rata dari 34 siswa secara keseluruhan dalam satu kelas adalah sebagai berikut :

Tabel 8.
Hasil Perhitungan Skor Rata-rata Siklus I

Hasil perhitungan skor rata-rata siswa secara keseluruhan yang menjadi keterangan mengenai hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn dalam siklus I. Hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh setelah siswa mengerjakan *post tes* siklus I, nilai rata-rata hasil *post test* siklus sebesar 74,09 dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 65.

Hasil Tindakan Siklus II

I. Partisipasi Aktif

Dari hasil observasi diperoleh data Partisipasi aktif siswa sebagai berikut:

Tabel 10.
Hasil Observasi Partisipasi aktif Siswa Pada Proses

No.	Nama Siswa	Hasil Siklus II
35.	AdryanYogaParamadwya	75
36.	Ahmad Syafiq Diputro Z.	70
37.	Alimah Hanan	70

38.	Aqmarina Laili Asyrafi	65
39.	Cantika Nilasari Fadhillah	80
40.	Chorina Nurayni	70
41.	Cindy Surya Caroline	75
42.	Citranika Sejati	75
43.	Destalia Hana Firdausi	65
44.	Dimas Putra Swara	70
45.	Fatin Sakinah	82
46.	Faza Maulida	62
47.	Ganang Dino Utama	77
48.	Indah Ramadhani	75
49.	Isna Fadhillah Nur H.	72
50.	Katon Jakti Muhammad	75
51.	Kenang Andryan M.	80
52.	Monika Septia Khozaain	70
53.	Muflikh Ibnu Sina A.	65
54.	Muh. Mufti	70
55.	Muhammad Iqbal M.T.	62
56.	Muhammad Sabiqar R.	75
57.	Narulalita Natasya D.	87
58.	Putri Yanuarti Ramadhan	62
59.	Ragil Prasetyo	70
60.	Rhesta Triaya P.	60
61.	Rizka Isnaini Husna	70
62.	Rofinur Ariyanto	62
63.	Sri kiswati	80
64.	Sukma Hanggoro N.	80
65.	Tazha amelia Caesarani	70
66.	Thoriqul Huda Wahyu A.	-
67.	Vivi Kurnia Kumalasari	80
68.	Zulfian Isnaini Cahya	75

Pada siklus ini siswa jumlah siswa yang hadir yaitu berjumlah 33siswa. Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa di dalam proses pembelajaran melalui metode kooperatif tipe STAD ternyata dapat meningkatkan adanya partisipasi aktif siswa, hal ini bisa dilihat pada tabel diatas yang menunjukkan bahwa siswa yang aktif berperan serta dalam proses pembelajaran dengan jumlah siswa 25, dengan mendapatkan skor minimal 70 dari lembar pengamatan. Sedangkan yang belum beraktifitas berkurang menjadi 9 siswa, yang belum mencapai criteria keberhasilan, karena skor yang diperoleh dari lembarpengamatan masih kurang dari 70.

2. Hasil Belajar

Pada hasil analisis tes ini didapat data yang berupa angka- angka mengenai jumlah skor yang diperoleh masing-masing siswa terhadap soal tes yang dikerjakan setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam proses

pembelajaran PKn. Data yang diperoleh melalui tes dihitung jumlah skor yang diperoleh masing-masing siswa dengan cara mengakumulasikan masing-masing skor pada setiap item soal yang dikerjakan siswa. Adapun hasil perhitungannya sebagai berikut:

Tabel II.
Hasil Perhitungan Hasil Belajar Siklus II

No	Nama Siswa	Jumlah skor siswa
1	Adryan yoga Paramadwya	80
2	Ahmad syafiq DiputraZullaikin	100
3	Alimah Hanan	75
4	Aqmarina Laili Asyrafi	80
5	Cantika NilaSari Fadhillah	75
6	Chorina Nurayni	85
7	Cindy Surya Caroline	80
8	Citranika Sejati	85
9	Destalia Hana Firdausi	75
10	Dimas Putra Swara	95
11	Fatin Sakinah	85
12	Faza Maulida	80
13	Ganang Dino Utama	100
14	Indah Ramadhani	85
15	Isna Fadhillah nur Hikmawati	75
16	Katon jakti Muhammad	80
17	Kenang Andriyan Mahardika	80
18	Monika Septia Khozaain	100
19	Muflikh ibnu sina al farabi	75
20	Muh. Mufti	75
21	Muhammad iqbal mulya tarmidzi	90
22	Muhammad sabiq Ar-rusydi	75
23	Narulita Natasya Dwimahesi	80
24	Putri yanuarti Ramadhan	80
25	Ragil Prasetyo	75
26	Rhesta triyana Pramaisella	90
27	Rizka isnaini husna	75
28	Rofi nur Ariyanto	80
29	Sri kiswati	80
30	Sukma hanggoro ningrum	85
31	Tazha amelia caesarani	75
32	Thoriqul huda wahyu anggara	-
33	Vivi kurnia kumalasari	75
34	Zulfian isnaini cahya	80
	∑ skor	2705

Berdasarkan jumlah skor yang diperoleh masing-masing siswa kemudian dicarilah skor rata-rata siswa secara keseluruhan dalam satu kelas, ini dilakukan untuk mengetahui keadaan hasil belajar siswa pada siklus II secara keseluruhan. Adapun hasil perhitungan skor rata- rata dari 34 siswa secara keseluruhan dalam satu

kelas adalah sebagai berikut :

Hasil perhitungan skor rata-rata siswa secara keseluruhan yang menjadi keterangan mengenai hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn dalam siklus I. Hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh setelah siswa mengerjakan *post tes* siklus I, nilai rata-rata hasil *post test* siklus sebesar 74,09 dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 65.

Hasil Tindakan Siklus II

I. Partisipasi Aktif

Dari hasil observasi diperoleh data Partisipasi aktif siswa sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Observasi Partisipasi aktif Siswa Pada proses

No	Hasil Tes	Data Awal
1.	Skor Tertinggi	85
2.	Skor Terendah	65
3.	Rata-rata Keseluruhan	74,09

Hasil Perhitungan Skor Rata-rata Secara Keseluruhan pada Tindakan I Dalam Siklus II

Tabel 12.

Hasil Perhitungan Rata-rata Secara Keseluruhan pada Tindakan I Dalam Siklus II

No.	Hasil Tes	Data Awal
1.	Skor Tertinggi	100
2.	Skor Terendah	75
	Rata-rata keseluruhan	81,96

Adapun hasil perbandingan hasil belajar siswa pada tahap siklus II dengan Siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Adapun hasil perbandingan hasil belajar siswa pada tahap siklus II dengan Siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 13.

Hasil Perbandingan Data pada Siklus I dan Data Siklus II

No.	Hasil Tes	Siklus I	Siklus II
1.	Skor Tertinggi	85	100
2.	Skor Terendah	65	75
	Rata-rata Keseluruhan	74,09	81,96

KESIMPULAN

Dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan Partisipasi aktif belajar PKn siswa di kelas dilihat adanya peningkatan, dimana pada Siklus I yang mendapat kriteria sedang dari 20 menurun menjadi 9 siswa pada siklus II, sedangkan yang mendapat kriteria baik dari siklus I sebanyak 13 siswa, naik menjadi 25 siswa. Dari hasil peningkatan tersebut maka dapat dikatakan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *STAD* sudah dapat dikatakan meningkat partisipasi aktif siswa karena sudah memenuhi kriteria yang telah ditentukan, dimana yang mengikuti partisipasi aktif minimal 23 siswa dengan memperoleh skor minimal 70. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan terhadap partisipasi aktif siswa pada mata pelajaran PKn.

Dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan hasil belajar belajar PKn siswa di kelas. Peningkatan hasil belajar ini dapat dilihat dari adanya perubahan nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada pra tindakan dan setiap akhir siklus. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada tahap siklus I 74,09 naik menjadi rata-rata 81,96 pada tahap siklus II. Dari rata-rata tersebut dapat diketahui terjadi peningkatan siklus I dan peningkatan rata-rata 7,87 dari siklus I ke siklus II.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu kegiatan penelitian ini sehingga dapat berjalan dengan baik dan lancar.

REFERENSI

- Abdul Gafur. (2003). *Standar Operasional Prosedur (SOP) Pengembangan Silabus Berbasis Kemampuan Dasar Siswa Sekolah Menengah Umum SMU*. Yogyakarta : Pasca Sarjana UNY.
- Anas Sudijono. (2007). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Anita Lie. (2002). *Kooperatif learning: Mempraktekan kooperatif learning di Luar kelas*. Jakarta:Grassindo.
- Cholisin. (2004). *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education)*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu sosial dan Ekonomi UNY.
- Dimiyati & Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud dan PTRenika Cipta.
- Muktakim. (2001). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: FTIV.
- Nana Sudjana. (2002). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung :PT Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto . (1993). *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Roskarya. Rochiati Wiriaatmadja. (2006). *Metode penelitian tindakan kelas*. Bandung: Pascasarjan UPI dan PT Remaja Rosdakarya.
- Robert E. Slavin. (2009). *Cooperatif Learning teori, riset dan praktik*. Bandung :Nusa Media.
- _____ (1995). *Cooperatif Learning, Theory, Research, and practice*. London : Ally and Bacon
- Siti Nurjanah. (2007). *Meningkatkan Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa Pada Pokok Bahasan Pengerjaan Hitung Campuran Melalui Model Pembelajaran Semester I SDN Perumas Krapyak 2001*.
- Slameto. (1998). *Belajar dan Fakto-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: RinekaCipta.
- Sunarso dkk. (2006). *Pendidikan Kewarganegaraan pkn untuk perguruan tinggi*.Yogyakarta : UNY Press.
- Sotikno Sobry. (2004). *Menuju Pendidikan Bermutu*. Mataram: NTP Press
- Sri Hartati. (1997). *Strategi pembelajaran kooperatif dalam proses belajar mengajarbiologi di SMU:Edukasi*
- Suharsimi Arikunto. (1997). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____ (2006). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakrta: Bumi Aksara.
- Susilo. (2007). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*.Yogyakarta: Pustaka Book Publishen.
- Suwarsih Madya. (1994). *Panduan Penelitian Tindakan*. Lembaga Penelitian FKIP IKIP Yogyakarta.
- Suyatno. (2009). *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmmedia Buana Pustaka.
- UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas. Bandung: Citra Umbara. Permen No.22 Tahun 2006 Tentang Standar isi.
- Eka Sri Isnawati. 2019. *Pemanfaatan meia gambar untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa kelas VII di Smp Negeri 2 Depok Sleman*. Yogyakarta: UNY. <http://digilib.unnes.ac.id/gsd/collect/skripsi/archives/HASHacea/7c4d72ac.dir/doc.pdf> f. Diambil pada tanggal 7 juni 2019. <http://www.canboyz.co.cc/2019/05/pengertian-definisi-partisipasi.html>. Diambil pada tanggal 7 juni 2019. <http://turindraatp.blogspot.com/2009/06/pengertian-partisipasi.html>. Diambil pada tanggal 7 juni 2019